

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN
ISI YOGYAKARTA SKEMA
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian

**Konsep *Ecotourism* dan Wisata pada Masa Transisi
Pandemi COVID-19 : Studi Perancangan Model Desain Ruang
di Desa Wisata Bambu Brajan Yogyakarta**

Peneliti :

**Yayu Rubiyanti, M.Sn. (Ketua)
NIP 19860924 201404 2 001
Sutan Kamirudj Ziman (Anggota)
NIM. 1812142023**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 381/IT4/HK/2020 tanggal 9 Oktober 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3993/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan **Konsep Ecotourism dan Wisata Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 : Studi Perancangan Model Desain Ruang di Desa Wisata Bambu Brajan Yogyakarta**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Yuyu Rubiyanti, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198609242014042001
NIDN : 0024098603
Jab. Fungsional : Asisten Ahli
Jurusan : Desain Interior
Fakultas : FSR
Nomor HP : 0818530624
Alamat Email : ruby.sofyan@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 7.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

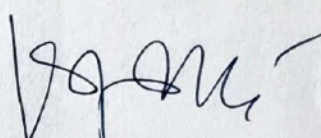
Nama Lengkap : Sutan Kamirudj Ziman
NIM : 1812142023
Jurusan : DESAIN INTERIOR
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR




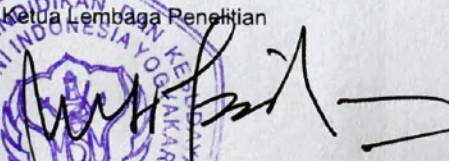
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 196911081993031001

Yogyakarta, 25 November 2020
Ketua Peneliti



Yuyu Rubiyanti, M.Sn.
NIP 198609242014042001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP. 196202081989031001

RINGKASAN

Situasi yang tidak menentu yang diakibatkan oleh pandemi global COVID-19 serta adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar menyebabkan masyarakat membatasi serta mempersempit aktivitas sosial yang berkaitan dengan kegiatan luar rumah. Pembatasan sosial ini menyebabkan tekanan yang tinggi pada masyarakat, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Mulai diberlakukannya masa transisi menuju normal baru disambut gembira oleh masyarakat dengan cara melakukan berbagai aktivitas di luar rumah meskipun dengan protokol yang ketat. Tujuan rekreasi seperti jogging, bersepeda menjadi trend setelah masa transisi normal baru diberlakukan. Jenis wisata yang relatif mampu mengakomodir kebiasaan baru masyarakat tersebut adalah wisata *ecotourism*. *Ecotourism* dinilai mampu menjawab kebutuhan masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan sekaligus menyediakan berbagai fasilitas yang memenuhi batasan-batasan dalam protokol kesehatan. Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata *ecotourism* adalah Desa Wisata Brajan. Desa ini berlokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota, sehingga relatif mudah dijangkau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang model desain yang tepat sesuai kaidah *ecotourism* yang dapat merangkum gambaran umum mengenai potensi-potensi yang dimiliki Desa Wisata Bambu Brajan Yogyakarta. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena pada masa adaptasi baru transisi pandemi COVID-19 seperti terjadi saat ini juga memunculkan peluang untuk meningkatkan kunjungan wisata. Penelitian ini menggunakan metode desain thinking, data penelitian didapatkan dari hasil observasi lapangan serta wawancara. Hasil penelitian yang ditargetkan adalah rekomendasi konsep rancangan model ruang Desa Wisata Brajan yang sesuai dengan kaidah *ecotourism*. Luaran penelitian yang ditargetkan adalah artikel ilmiah dalam jurnal terakreditasi dan Kekayaan Intelektual dari konsep rancangan yang dihasilkan.

Kata kunci : Desa Wisata, *Ecotourism*, Masa Transisi Pandemi COVID-19

ABSTRACT

The uncertain situation caused by the global COVID-19 pandemic as the large-scale social restrictions policy has caused people to limit and narrow down social activities related to outdoor activities. This social limitation causes high pressure on society, both from the social and economic side. The community welcomes the commencement of the transition to normalcy by carrying out various outdoor activities, although with strict protocols. Recreational goals such as jogging, cycling became a trend after the new normal transition period was implemented.

The type of tourism that is relatively able to accommodate the new habits of the community is ecotourism. Ecotourism can answer people's needs for outdoor activities while providing various facilities that meet health protocols. One tourist destination that has the potential to be developed as ecotourism tourism is Brajan Tourism Village. This village is located not too far from the city center, so it is relatively easy to reach.

The purpose of this research is to design a model of ecotourism principles that can overview the potentials of the Brajan Bamboo Tourism Village. This research is important during the new adaptation period since the COVID-19 pandemic is currently happening, thus it provides opportunities to increase tourist visits. This study uses the design thinking method, research data obtained from field observations, and interviews. The results of the research are recommendations for the concept of a spatial model design for the Village by the principles of ecotourism. The targeted research outputs are scientific articles in accredited journals and Intellectual Property from the resulting design concepts.

Kata kunci : Tourism Village, Ecotourism, The Transition Period of the COVID-19 Pandemic

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
ABSTRACT	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR TABEL	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah dan Batasan Area Perancangan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian / penciptaan terdahulu	9
B. Rekreasi di Masa Transisi Pandemi	10
C. Tinjauan Khusus tentang Desa Wisata	11
D. Tinjauan Khusus tentang Ecotourism	12
E. Model Desain Ruang Berkonsep Ecotourism dan Peluang Meningkatkan Kunjungan Wisata di Masa Transisi Pandemi COVID-19	13
F. Peran Desainer Interior Terhadap Kelestarian Lingkungan Desa Wisata	16
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	19
A. Tujuan Penelitian	19
B. Manfaat Penelitian	19
BAB IV. METODE PENELITIAN	20
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	22
A. Metode Pengumpulan Data	22
B. Metode Pengambilan Data	22
C. Hasil Analisis Data	22
D. Identifikasi Potensi Desa Wisata Brajan	28
E. Pembahasan	30
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	41
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Pengembangan Konsep Ecotourism	16
Gambar 2 Diagram Alur Tahapan Penelitian	18
Gambar 3 Diagram Fase Pola Design Thinking	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Partisipan	22
Tabel 2 Deskripsi Analisis SWOT Desa Wisata Brajan	28
Tabel 3 Analisa Potensi Desa Wisata Brajan	30

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara terdampak pandemi COVID-19 saat ini mulai memasuki fase transisi atau masa adaptasi baru, setelah sebelumnya menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah yang jumlah kasusnya tinggi. Situasi sebelumnya yang dinilai tidak menentu menyebabkan masyarakat memilih untuk membatasi aktivitasnya karena mematuhi kebijakan PSBB. Aktivitas manusia menjadi sempit termasuk aktivitas sosial yang berkaitan dengan pertemuan tatap muka ditunda akibat resiko yang tinggi. Kegiatan luar rumah tidak dianjurkan bila dirasa tidak mendesak. Masyarakat dipaksa untuk melakukan berbagai aktivitasnya di dalam rumah yang tentu saja akan berpengaruh pada pola kehidupannya. Pembatasan ini menyebabkan tekanan yang tinggi pada masyarakat, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Mulai diberlakukannya masa transisi atau masa adaptasi menuju normal disambut dengan gembira oleh masyarakat, walaupun protokol kesehatan tetap harus dipatuhi dengan ketat.

Kebijakan pelonggaran ini menjadi lampu hijau bagi masyarakat yang telah jenuh berdiam di dalam rumah selama beberapa bulan sebelumnya. Berbagai tempat wisata seperti mall, museum, taman, pantai, dan tempat wisata lainnya kembali didatangi masyarakat dari berbagai kalangan untuk berekreasi. Tidak hanya tempat wisata, masyarakat juga mulai melakukan berbagai aktivitas fisik di luar rumah dengan tujuan rekreasi, seperti jogging atau bersepeda seperti yang sedang menjadi tren belakangan ini. Sebagian masyarakat memilih melakukan rekreasi tanpa mengabaikan protokol kesehatan. Masyarakat mulai paham bahwa aktivitas di luar ruangan untuk sementara ini lebih aman dilakukan dibanding di dalam ruangan.

Aktivitas luar ruangan lebih memudahkan masyarakat untuk melakukan *physical distancing*, serta juga menghindari resiko penularan melalui sirkulasi udara. Jenis wisata yang relatif mampu mengakomodir kebiasaan baru masyarakat tersebut adalah wisata *ecotourism*. *Ecotourism* dinilai mampu

menjawab kebutuhan masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan sekaligus menyediakan berbagai fasilitas yang memenuhi batasan-batasan dalam protokol kesehatan. *Ecotourism* adalah wisata yang mengedepankan pesona alam dan budaya lokal. Berbeda dengan wisata pada umumnya, *ecotourism* menjaga keotentikan alam dan komunitas lokal dengan menggunakan prinsip keberlanjutan. Prinsip seperti dimaksud adalah gaya hidup yang memperhatikan konsumsi dari alam serta mengelola limbah agar tidak membahayakan alam sekitarnya.

Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata *ecotourism* adalah Desa Wisata Brajan. Desa ini berlokasi tidak terlalu jauh dari pusat kota, sehingga relatif mudah dijangkau. Desa Wisata Brajan merupakan sentra kerajinan bambu yang telah memproduksi lebih dari ratusan jenis produk olahan bambu. Dari perabot rumah tangga seperti besek, hantaran, tudung saji, hingga asesoris interior seperti pigura, kap lampu, dan lain sebagainya bahkan saat ini sudah semakin berkembang dengan mampu memperluas jaringan pasar sampai ke mancanegara. Menurut Ketua Kelompok Pengrajin Bambu Brajan Sulisman, Dusun Brajan mulai merintis menjadi sentra kerajinan bambu dimulai pada 1991. Selain memproduksi dikembangkan juga program wisata edukasi belajar membuat kerajinan dari bambu. Kemudian pada tahun 2004 Dusun Brajan dicanangkan menjadi Desa Wisata Cinderamata Kerajinan Bambu. Pengelolaan sempat vakum beberapa tahun, pada tahun ke 5 warga masyarakat mulai aktif mengelola kembali. Pada tahun 2016, Brajan dikukuhkan sebagai sentra kerajinan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta kelembagaan sentra dalam pemberdayaan ekonomi. Desa Wisata Brajan juga dihiasi lanskap alam yang indah, serta dilengkapi fasilitas untuk menginap. Berbagai macam kelebihan yang sudah eksis akan menjadi lebih menarik lagi jika dilakukan pengembangan yang lebih terkonsep secara matang.

Keunggulan dari tanaman bambu sebagai tanaman konservasi lingkungan salah satunya adalah manfaat yang besar untuk menjaga ekosistem air dan tanah. Sebuah laporan di China menyatakan bahwa bambu mempunyai

kemampuan menyimpan air tanah lebih banyak hingga 240% jika dibandingkan dengan tanaman pinus. Meskipun memiliki potensi besar sebagai tanaman konservasi lingkungan dan sebagai tanaman produktif lainnya, berbagai varietas tanaman bambu di Indonesia pada saat ini terancam punah. Sebagai contoh, seperti yang dituturkan oleh Ketua Yayasan bambu Indonesia, Jatnika, bambu jenis *eul-eul* hanya terdapat di Soreang, Jawa Barat, dan bambu *betung* yang berdiameter 20-30 cm yang bisa digunakan untuk bahan bangunan, hanya terdapat di hutan Majalengka, Jawa barat. (<https://www.medcofoundation.org/bambu-sebagai-tanaman-konservasi/> diakses tgl 3 Mei 2020, 12.01PM).

Tanaman bambu memiliki segudang manfaat, bernilai estetik dan banyak diolah untuk keperluan sehari-hari, tetapi pelestariannya kadang terabaikan. Cara pemanfaatan bambu yang tidak terkelola dengan baik dan bertolak belakang dengan karakteristiknya menjadikan tanaman bambu yang pada awalnya melimpah di Desa Brajan menjadi semakin berkurang. Jika saja masyarakat lebih mampu mengelola dan mengolahnya dengan baik, tanaman bambu dengan lingkungan Desa Brajan yang masih alami dapat menjadi peluang yang potensial sebagai modal peningkatan ekonomi desa. Kondisi demikian memunculkan kesadaran sebagian warga desa untuk mengembangkan juga program wisata edukasi belajar membuat kerajinan dari bambu. Berbagai macam kelebihan yang sudah eksis tersebut akan menjadi semakin menarik lagi jika dilakukan pengembangan yang lebih terkonsep secara matang, yang dalam penelitian ini adalah konsep wisata *ecotourism*.

Berdasar penjelasan pada latar belakang, penulis memandang bahwa perlu eksplorasi lebih mendalam tentang konsep wisata *ecotourism* yang dapat dikembangkan dan mempunyai kesesuaian dengan potensi yang dimiliki Desa Wisata Brajan. Pengembangan dimaksud adalah pada perancangan sebuah model desain ruang yang dapat lebih mengekspos kekhasan desa, yaitu komoditas bambu. Selain itu, yang tak kalah penting adalah pengembangan tersebut sekaligus sebagai respon untuk memanfaatkan peluang meningkatkan kunjungan wisata, mengingat pada masa transisi pandemi COVID-19 ini

muncul kebiasaan baru, yaitu kecenderungan masyarakat lebih memilih beraktivitas di alam terbuka.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Area Perancangan

Perumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada 2 (dua) pertanyaan utama sebagai berikut

(1) Bagaimana perancangan model desain yang tepat dan sejalan dengan konsep pengembangan *ecotourism* di Desa Wisata Bambu Brajan Yogyakarta?

(2) Bagaimana respon warga dalam mengembangkan fasilitas pengelolaan wisata dalam rangka merespon mulai maraknya lagi aktivitas wisata setelah memasuki masa transisi pandemi COVID-19.

Selanjutnya, batasan masalah penelitian adalah kebutuhan untuk lebih mengembangkan potensi Desa Wisata Brajan secara optimal melalui perancangan model desain pada salah satu area yang merupakan area sentral di desa wisata tersebut, yaitu Taman Brajan yang memiliki keluasan area 1 hektar (10.000m²). Model desain yang dimaksud adalah gambaran kriteria sesuai kaidah *ecotourism* yang dapat merangkum gambaran umum mengenai potensi-potensi yang dimiliki Desa Wisata Bambu Brajan Yogyakarta.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena pada masa adaptasi baru transisi pandemi COVID-19 seperti terjadi saat ini juga memunculkan peluang untuk meningkatkan kunjungan wisata. Antusiasme masyarakat berwisata dengan rasa aman dan kecenderungan untuk beraktivitas di luar ruangan jika dikenai pendekatan dengan konsep *ecotourism* niscaya akan dapat menjadi alternatif rekreasi yang sangat menarik. Sejauh ini meskipun sudah dilakukan pendekatan yang kurang lebih serupa namun sasaran yang ditargetkan relatif kurang mengena, sehingga potensi desa yang diekspos tidak mendatangkan hasil optimal. Masyarakat desa mungkin saja belum dapat membayangkan secara konkret bentuk optimalisasi potensi desanya. Hasil penelitian dengan output model desain ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi desa sesuai kaidah *ecotourism* yang berimbang terhadap ekonomi pendapatan warga Desa Wisata Brajan.